

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian yang berfokus pada penggambaran bentuk-bentuk strategi *self presentation* pada karakter Anna Sorokin dalam serial TV Netflix *Inventing Anna*, hasil dan analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa karakter Anna Sorokin melakukan semua bentuk strategi *self presentation*. Dengan penyajian secara berurutan bentuk yang paling dominan adalah *intimidation*, *self promotion*, *exemplification*, *supplication*, dan *ingratiation*.

Kategori *intimidation* termasuk dominan dikarenakan banyak adegan yang menggambarkan sosok perempuan yang menunjukkan kekuatan dan kemarahan, serta sikap ambisius dan tegas dalam hal bisnis atau urusan pribadi. Dengan risiko, Anna dipandang sebagai orang yang kejam. Kategori *self promotion* termasuk dominan karena menggambarkan Anna sebagai sosok perempuan kompeten yang mampu membuat bisnis, yaitu Anna Delvey Foundation. Akan tetapi, terdapat gambaran risiko dari *self promotion* dimana Anna menciptakan kesan sebagai individu yang curang.

Pada kategori *exemplification* termasuk cukup dominan karena Anna digambarkan sebagai orang yang rendah hati kepada orang lain, mau berjuang, dan berdedikasi tinggi dalam mewujudkan mimpi serta keinginannya, dapat dikatakan perilaku tersebut ditampilkan lebih sedikit karena Anna berfokus pada lingkungan sosialnya dan mendapatkan pinjaman uang untuk ADF, serta terdapat penekanan kesan risiko, yaitu *denial* terhadap diri Anna sendiri dan pernyataan orang lain.

Kategori *supplication* termasuk lebih sedikit karena Anna memberikan kesan layakya orang yang memiliki ketergantungan dan menunjukkan kelemahan diri kepada orang lain, dengan risiko Anna dipandang sebagai orang yang menyusahkan karena permintaannya. Terakhir, kategori *ingratiation* juga termasuk lebih sedikit karena Anna juga ingin merasa disukai oleh orang lain dari aspek tertentu, dengan cara menjadi diri sendiri, memberikan pujian, mentraktir sesuatu, dan memiliki perspektif yang sama, namun terdapat beberapa penekanan kesan

risiko, yaitu Anna dipandang sebagai penjiilat kepada karakter tertentu yang dianggap memiliki kredibilitas.

Strategi *self presentation* yang ditampilkan dominan pada karakter Anna Sorokin menunjukkan relevansi terhadap realitas sosial di kehidupan nyata. Sebagaimana dalam konsep Dramaturgi oleh Goffman dijelaskan bahwa interaksi sosial di kehidupan manusia dimaknai sama seperti pertunjukan teater atau drama di atas panggung. Goffman berasumsi bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Dengan cara menggunakan teknik oleh aktor dalam membuat kesan tertentu pada situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu melalui presentasi diri dengan pesan verbal maupun non verbal.

Karakter Anna Sorokin adalah contoh representatif dari konsep Dramaturgi melalui bentuk manajemen kesan atau presentasi diri yang diimplementasikan kepada orang lain di lingkungan sosialnya. Hal ini merupakan refleksi bahwa setiap individu memiliki hak menentukan bagaimana cara dia dipandang oleh orang lain. Dalam artian kebebasan seorang manusia menciptakan citra diri atau *personal branding* di lingkungan sosial mereka untuk mencapai tujuan tertentu, dengan tanggung jawab masing-masing individu tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa karakter Anna Sorokin dalam Serial TV Netflix *Inventing Anna* sesuai dengan bentuk-bentuk strategi *self presentation* yang didasari dari teori *self presentation* oleh Jones & Pittman, serta konsep Dramaturgi oleh Erving Goffman. Bentuk strategi *self presentation* tergambar pada *scene-scene* yang dijadikan sebagai unit analisis. Dalam hal ini terdapat beberapa keterbatasan penelitian yang ditemukan selama proses penelitian, sehingga diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam mengeksplor aspek lain dari bentuk strategi *self presentation*.

5.2.1. Saran Akademis

- Penelitian selanjutnya dapat dilakukan berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, yaitu:
 1. Melakukan penelitian lanjutan dengan membandingkan film/serial TV lain dengan mengangkat tema *self presentation* atau *impression management*, namun dalam konteks tokoh yang berbeda, sehingga terdapat penggambaran strategi *self presentation* pada karakter laki-laki yang ceritanya diadaptasi dari kisah nyata.
 2. Melakukan penelitian dengan metode semiotika untuk menemukan simbol-simbol dari strategi *self presentation* beserta dengan maknanya.
 3. Melakukan penelitian lanjutan dengan analisis wacana untuk melihat bagaimana sosok perempuan diposisikan pada teks film.

5.2.2. Saran Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk para kreator film terkait penggambaran sosok perempuan yang ceritanya diadaptasi dari kisah nyata. Selain itu, juga dapat dijadikan sebagai referensi untuk khalayak terkait realitas sosial yang menggambarkan strategi presentasi diri oleh tokoh fenomenal.